

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan dapat diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme.

Menurut Sartain lingkungan social (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio dan televisi dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.

Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian kita adalah hasil interaksi antara gen-gen dan lingkungan social kita, karena interaksi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Jika dalam hal individu-individu yang memiliki beberapa gen yang sama atau bersamaan lingkungan sosialnya, berinteraksi itu menghasilkan variasi-variasi perbedaan-perbedaan yang luas dalam personality.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan Sosial merupakan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Lingkungan Sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses seorang belajar siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Menurut Nana Syaodi Sukmadinata (2004 : 164) lingkungan sekolah meliputi :

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar
- b. Lingkungan social menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga dan staf sekolah yang lain
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

#### 1. Pengertian Mengenai Lingkungan Fisik Sekolah

- Sarana Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa di samakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar mempunyai factor yang andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antar tenaga pendidik dan peserta didik maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media,

ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.

Menurut Nana Syaodi (2009,h.49) “ fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana-prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang perlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

Mulyasa (2004,h.17) menyatakan : sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimamfaatkan secar langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran pendidikan lingkungan hidup, halaman

sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

- Sumber-Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar adalah suatu system yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan di buat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Menurut prastowo, 2015 sumber belajar pada hakikatnya segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realita, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar.

Sumber belajar adalah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik (Yusuf 2010).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya

pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan dalam belajar

- Media Belajar

Media belajar atau alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Alat peraga pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudiani 2009)

menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya (Joni Purwono, ddk 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

menurut Briggs, (dalam Arif Sadiman, 1993) bahwa terdapat 13 macam media, yaitu : (1). Objek (2). Model (3).Suara langsung

(4).Rekaman audio (5).Media cetak (6).Pembelajaran terprogram (7).Papan tulis (8).Media transparasi (9).Film rangkai (10) film bingkai (11) film (12).Televisi (13).Gambar. Dari berbagai jenis-jenis media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

## 2. Pengertian Lingkungan Social

- Hubungan siswa dengan teman-temannya

(Desmita, 2009:219) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih banyak waktunya bersama teman sebaya. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Teman sebaya termasuk ke dalam lingkungan sosial primer dalam hubungannya di lingkungan masyarakat.Lingkungan sosial primer mempunyai tingkat interaksi social yang erat antar anggota (Walgito, 2003:55).Antar anggota kelompok primer saling mengenal dengan baik. Dengan interaksi social yang erat antar anggota menjadikan kelompok primer akan berpengaruh lebih dalam ke masing-masing individu.

Menurut (Walgito, 2003:57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga

akan terjadi hubungan yang saling timbal balik. Jadi, interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih dimana individu satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut (Walgito, 2003:65) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik. Hubungan saling timbal balik juga terjadi di dalam proses belajar.

Interaksi teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa dengan teman-temannya adalah membangun interaksi social yang erat.

- Hubungan siswa dengan Guru-Gurunya

Seiring terbentuknya hubungan siswa dengan guru di sekolah adalah sekolah telah menjadi lingkungan yang menciptakan ikatan social antara guru dan siswa untuk mengembangkan hubungan saling percaya (Putnam dalam Basch, 2012).

Persepsi siswa terhadap hubungan dengan gurunya dapat memengaruhi keterikatan siswa disekolah dan well-being siswa (Hallinan, 2008; van petegem dalam maele & Houtte, 2010). Persepsi siswa terhadap hubungan dengan guru dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan siswa terhadap gurunya (Tchannen-Moran, mitra, ennis dan McCauley dalam maele & Houte, 2010) hal ini menunjukkan bahwa perespsi siswa terhadap relasinya dengan guru akan berhubungan dengan keterlibatan siswa di sekolah, kepercayaan siswa terhadap gurunya, dan well-being siswa.

- Hubungan siswa dengan keluarganya

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orangtua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan anak. Demi kelancaran keberhasilan siswa, perlu diupayakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga menyukseskan belajar anak tersebut. (Slameto 2010: 60-64).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa hubungan siswa dengan keluarganya adalah membangun relasi yang baik untuk mencapai kelancaran keberhasilan.

- Hubunga siswa dengan staf sekolahnya

(Menurut Wilis 1981: 46) mengungkapkan Siswa dapat bersikap rama, sopan, terhadap karyawan/staf sekolah seperti satpam, karyawan TU, petugas kebersihan dan petugas perpustakaan.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa hubungan siswa dengan staf sekolah adalah siswa dapat membangun hubungan yang harmonis dengan melakukan misalnya, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar

### 3. Pengertian Lingkungan Akademik

- Suasana Sekolah

Pemahaman iklim sekolah sebagai suasana di tempat merujuk pada beberapa pendapat berikut. Moos (1979:81) mendefinisikan iklim sekolah sebagai pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar. Moos membagi lingkungan sosial menjadi tiga kategori, yaitu 1) Hubungan, termasuk keterlibatan, berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas, dan dukungan guru; 2) Pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan, meliputi pengembangan pribadi dan peningkatan diri semua anggota lingkungan; dan 3) Pemeliharaan sistem dan perubahan sistem, meliputi ketertiban dari lingkungan, kejelasan dari aturan-aturan, dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan.

Haynes, et.al. (dalam Hoffman et.al., 2009:2) mendefinisikan iklim sekolah sebagai kualitas dan konsistensi interaksi interpersonal dalam masyarakat sekolah yang mempengaruhi kognitif, sosial, dan perkembangan psikologi anak. Styron dan Nyman (2008:2) menjelaskan iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah menengah yang efektif. Iklim sekolah adalah

lingkungan remaja yang ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Iklim sekolah juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral fakultas, dan perilaku siswa. Iklim sekolah menengah yang optimal adalah iklim sekolah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik.

Iklim sekolah ini juga dapat diartikan sebagai suatu suasana atau kualitas dari sekolah untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermartabat dan penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu di sekitar lingkungan sekolah (Freiberg, 2005).

- Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Uzer Usman 1995:4). Kegiatan belajar mengajar yang guru laksanakan berupa kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan

memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman 2007:7). Pada kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rusman 2007:11).

- Berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (kurikulum SMK 1984, Depdikbud: suryosubroto, 2002:271)

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), olahraga, kesenian pramuka.

Lingkungan Sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin,

khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan diskusi, dapat menjadi pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang yang berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap semua proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimana lingkungan sekitar yang dengan sengaja di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah juga dijadikan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya yang berhubungan terhadap motivasi belajar siswa

### **2.1.1 Fungsi Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak menurut Hasbullah (2012 : 189) bahwa fungsi lingkungan sekolah antar lain:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.

- c. Efisien terhadap sebagai lembaga social berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien
- d. Sosialisasi sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk social, makhluk yang beraptasi dengan baik di masyarakat.

### **2.1.2 Jenis-jenis Lingkungan Sosial**

Lingkungan social di bedakan menjadi dua kategori, yaitu

- a. Lingkungan social primer yaitu sebua lingkungan social dimana terdapat hubungan yang erat hubungannya antara anggota satu dengan lain, anggota satu salingkenal mengenal dengan baik dengan anggota lain.
- b. Lingkungan social sekunder yaitu sebua lingkungan social biasanya hubungan anggota satu dengan anggota lainnya agak longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal secara aktivitas-aktivitas khusus.

### **2.1.3 Indikator Lingkungan Sosial di Sekolah**

Adapun indicator lingkungan social di sekolah yang baik adalah:

- a. Warga sekolah saling mendukung dan menghargai
- b. Warga sekolah saling menunjukkan perilaku yang simpatik
- c. Warga sekolah menerapkan kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah.

## 2.2 Pengertian Penyesuaian diri Siswa dari Pedalaman

Penyesuaian dapat diartikan menjadi sesuai tentang keadaan ia selalu berusaha diri dengan keadaan lingkungan. Menurut Mustafa Fahmi (1977:81). Penyesuaian diri adalah suatu proses dinamika terus menerus yang berjuang untuk mengubahkan kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan.

Sundari (2005:39) bahwa penyesuaian diri ahli bahasa dari adjustment yang dilakukan manusia sepanjang hayat karena pada dasarnya manusia ingin mempertahankan eksistensinya sejak lahir berusaha memenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan fisik, psikis, dan social. Pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan karena adanya dorongan yang mengharapkan kepuasan, bila pemuasan dorongan tercapai individu akan memperoleh keseimbangan.

Selain definisi mengenai penyesuaian diri diatas, Fatima (2006: 194-195) mengemukakan bahwa penyesuaian dapat diartikan sebagai berikut

- a. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa "survive" dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan social.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuai dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan

menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat atau memenuhi syarat.

- d. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pedalaman adalah Daerah yang letaknya jauh dari pantai daerah yang terpencil yang terletak jauh dari kota dan kurang berhubungan dengan dunia luar.

Penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman terhadap lingkungan sekolah yaitu penyesuaian diri siswa terhadap fasilitas fisik sekolah, penyesuaian diri siswa terhadap situasi kelas, penyesuaian diri siswa terhadap teman sekolah, penyesuaian diri siswa terhadap guru dan karyawan, penyesuaian diri siswa terhadap kurikulum dan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan tata tertip sekolah.

Menurut Mulyana (1993: 69), menurut W. A. Gerungan (2004: 55) menjelaskan menyesuaikan diri itu kami artikan dalam artinya yang luas, dan dapat berarti : mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (auto = sendiri, plastis = dibentuk) sedangkan penyesuaian diri yang ke dua juga disebut penyesuaian diri yang aloplastis (alo = yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasti”

dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita memengaruhi lingkungan.

Jadi penyesuaian diri yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman secara autoplastis. Dimana siswa berusaha untuk mengubah dirinya sesuai dengan keadaan lingkungannya. Siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan guru, teman, karyawan, kurikulum, dan peraturan sekolah, dengan situasi kelas maupun lingkungan sekolah.

### **2.2.1 Penyesuaian diri siswa di Sekolah**

Sekolah memegang peran penting dalam proses penyesuaian diri pada siswa, hal ini karena sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab atas pendidikan anak selain keluarga. Mahmud (2012:167) mengatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Permasalahan penyesuaian diri siswa di sekolah akan timbul ketika siswa mulai memasuki jenjang sekolah yang baru. Yusuf (2011:199) mengatakan bahwa di sekolah siswa diharapkan bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dengan mata pelajaran, menjadi hubungan interpersonal yang baik dengan teman-teman, guru, dan karyawan sekolah serta membantu sekolah memelihara dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Menurut Willis (1981:46) hal-hal penting dalam penyesuaian diri di sekolah mencakup;

a. Penyesuaian Diri terhadap Guru

Penyesuaian diri siswa terhadap guru banyak tergantung pada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya seperti : bersahabat, keras, pilih kasih, rahma. Selain itu menurut peneliti termasuk juga cara guru mengatasi masalah yang berkaitan dengan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan sikap siswa terhadap guru yang sopan, hormat atau tidak. Interaksi juga terjalin bukan hanya terhadap guru yang sopan, hormat atau tidak. Interaksi juga terjalin bukan hanya terhadap guru mata pelajaran tetapi juga guru pembimbing atau konselor sekolah. Interaksi antara guru dengan siswa dalam iklim edukatif berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri siswa.

b. Penyesuaian Diri terhadap Teman Sebaya

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya berarti siswa dapat bergaul dengan teman di sekolah dan dapat bekerja sama. Penyesuaian diri terhadap teman sangat penting bagi perkembangan siswa terutama perkembangan sosialnya. Siswa dihadapkan pada masalah penerimaan dan penolakan kehadirannya dalam pergaulan. Siswa akan mengalami kekecewaan apa bila ditolak oleh teman sebayanya. Kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat di antara teman-teman semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Individu mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, angan-angannya, pemikiran dan

perasannya. Selain itu juga, siswa dapat saling membantu dan berbagi dengan teman yang membutuhkan dan saling memberikan dukungan yang positif. Dengan demikian siswa mampu menemukan cara penyesuaian diri yang tepat dan sesuai dengan potensi yang di milikinya.

c. Penyesuaian Diri terhadap Karyawan Sekolah

Penyesuaian diri juga perlu di dalam lingkungan sekolah selain guru dan temannya yaitu karyawan sekolah karyawan sekolah. Siswa dapat bersikap ramah dan sopan terhadap satpam, karyawan TU, petugas kebersihan dan petugas perpustakaan.

d. Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Fisik Sekolah

Siswa dapat mengenal baik dengan keadaan dan fasilitas yang ada di sekolah seperti : ruang kelas, WC, perpustakaan, halaman dan lapangan sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa dalam proses belajar mengajar merasakan kenyamanan dan ketenangan.

e. Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran

Kurikulum hendaknya di sesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan dan kebutuhan. Dengan demikian siswa dengan mudah menyesuaikan diri dengan mata pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa diharapkan mampu mengikuti mata pelajaran dengan baik seperti, mencatat materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru, mempelajari kembali mata pelajaran yang sudah

diajarkan oleh guru baik, memperhatikan saat guru menjelaskan dan bertanya kepada guru apabila ada yang tidak di mengerti.

f. Penyesuan Diri terhadap Tata Tertib Sekolah

Siswa mampu mematuhi tata teretib yang berlaku di sekolah. Aturan yang dimaksud antara lain: mematuhi tata tertib kehadiran, seperti memakai atribut lengkap, siswa tidak di perbolehkan mewarnai rambut, tidak di perbolehkan memakai perhiasan yang lebih; tata tertib hal-hal yang dilarang sekolah, seperti tidak di perbolehkan membawa kendaraan bermotor ke sekolah, dilarang kerja sama dengan teman saat ulangan dan dilarang membawa barang-barang di larang oleh sekolah; seperti meminta ijin keluar kepada guru piket dan memberikan surat keterangan tidak masuk sekolah ; tata tertip mengenai tidak masuk sekolah dan tata tertib kegiatan belajar mengajar, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

### **2.3 Lingkungan Sekolah Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru dari Pedalaman**

Menurut undang-undang R.I No. 20 Tahun 2003 siswa baru/Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jengjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa baru tidak dapat dipisahkan dari proses penyesuaian diri .Penyesuaian diri yang

dimaksud adalah penyesuaian terhadap guru, teman sebaya, karyawan sekolah, lingkungan fisik sekolah, mata pelajaran, dan tata tertib pada lingkungan Sekolah. Menurut Kartono (2002) Penyesuaian diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, isi hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negative sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa di hilangkan.

Menurut Buchori (2002), penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi di tandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, kecewa, dan tidak percaya diri. Kehidupan kejiwaannya di tandai dengan tidakadanya goncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang, , dan keluhan terhadap nasib yang dialami. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian pribadi di tandai dengan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang dialami.

b. Penyesuaian social

Penyesuaian social terjadi dalam lingkup hubungan social tempat individu berinteraksi dengan orang lain, mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman, atau masyarakat secara umum. Setiap individu merupakan bagian dari masyarakat yang saling memengaruhi satu sama lain yang mempunyai aturan, hukum, adat, nilai yang di patuhi dalam kehidupan sehari-hari. Individu dituntut untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial

Komponen lain dalam lingkungan sekolah yang ikut mempengaruhi penyesuaian siswa baru dari pedalaman adalah kesulitan dalam hubungan social, bergaul, beradaptasi dengan lingkungan baru, minder, siswa yang sulit memulai pertemanan-pertemanan dengan orang baru, siswa tidak berani memulai menegur lebih dahulu ketika ketemu dengan guru, dan teman, sulit berkomunikasi dengan guru, tidak berani mengungkapkan pendapat. Akibatnya siswa menjadi malas untuk masuk sekolah untuk itu siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah

Menurut wilis (2005) penyesuaian diri di sekolah meliputi lima factor yaitu:

- a. Penyesuaiaan diri pada mata pelajaran
- b. Penyesuaian diri terhadap Guru
- c. Penyesuaian diri terhadap teman sekolah
- d. Penyesuaian diri terhadap fasilitas/lingkungan fisik

e. Penyesuaian diri terhadap penyesuaian sekolah

Lingkungan Sekolah dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang terdiri dari seluruh warga sekolah baik guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman.

## 2.4 Kerangka Pikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

